

# PENGARUH KEBERADAN RITEL MODERN, JAM KERJA DAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG LOKAL DI PASAR TRADISIONAL OMBEN SAMPANG

Suhaimi <sup>1</sup>, Hajjatul Mabbruroh <sup>2</sup>, Moh Syarif <sup>3</sup>, Ahmad Basuki Rachman <sup>4</sup>

<sup>1</sup> STIE Bakti Bangsa. aimieceria@gmail.com

<sup>2</sup> STIE Bakti Bangsa. hajjatulm@gmail.com

<sup>3</sup> STIE Bakti Bangsa. syarifozy@gmail.com

<sup>4</sup> STIE Bakti Bangsa. arahmadb@gmail.com

## ABSRAK

Bisnis ritel di Indonesia semakin menarik sehingga persaingan yang terjadi sangat ketat. Dalam waktu yang sangat singkat pelaku ritel dengan kemampuan kapitalnya mampu berkembang sehingga membentuk minimarket, supermarket dan hypermarket yang bertebaran di seluruh wilayah indonesia. Kehadirannya disambut baik oleh masyarakat karena kenyamanan, kelengkapan, keamanan serta kemudahan dan variasi produk yang disediakan. Tetapi pada sisi lain hal ini mendatangkan hal buruk pada peritail kecil tradisional yang semakin hari semakin tersingkir karena beberapa faktor seperti keterbatasan modal, manajemen yang sederhana, perlindungan yang minim, mereka menjadi korban liberalisme ekonomi. Waktu operasional kerja dapat membuat konsumen tertarik sehingga dapat membantu menaikkan pendapatan. Selain itu modal juga merupakan penggerak utama dalam menjalankan bisnis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *ex-post-facto* dengan metode analisis linier berganda. Sampel yang diambil sebanyak 40 toko ritel tradisional di pasar omben. berdasarkan hasil yang diperoleh: keberadaan ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dan ketiga variable tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

**Kata kunci:** retail modern, jam kerja, modal, pendapatan

## ABSTRACT

*The retail business in Indonesia is increasingly attractive leading to fierce competition. Within a very short time, retailers, with their capital, have been able to expand, establishing minimarkets, supermarkets, and hypermarkets scattered throughout Indonesia. Their presence is welcomed by the public due to the convenience, completeness, security, ease of use, and variety of products they offer. However, this has negative consequences for traditional small retailers, who are increasingly being marginalized due to several factors such as limited capital, simple management, and minimal protection. They are becoming victims of economic liberalism. Operating hours can attract consumers, thus increasing revenue. Furthermore, capital is also a key driver in running a business. This research is an ex-post-facto quantitative study using multiple linear regression analysis. A sample of 40 traditional retail stores in Omben Market was taken. Based on the results obtained, the presence of modern retail has a positive and significant effect on revenue, while working hours have a positive and significant effect on revenue. Working capital has a positive and significant effect on revenue. All three variables simultaneously affect revenue.*

**Keyword:** modern retail, working hours, capital, income

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami perubahan sejak periode krisis ekonomi perubahan tersebut ditandai dengan kontelasi jaringan perekonomian global. Perubahan tersebut membawa dampak pada sector bisnis indonesia. Mekanisme pasar menjadi lebih ketat dengan masuknya perubahan-perubahan asing yang membuka bisnisnya di indonesia sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku bisnis local untuk tetap besaing. Bisnis retail di indonesia semakin hari semakin menarik sehingga persaingan semakin ketat, pelaku usaha retail modern membuat usaha semakin berwarna, Dalam waktu yang sangat singkat pelaku ritel dengan kemampuan kapitalnya mampu berkembang sehingga membentuk minimarket, supermarket dan hypermarket yang bertebaran di seluruh wilayah indonesia. Kehadirannya disambut baik oleh masyarakat karena kenyamanan, kelengkapan, keamanan serta kemudahan dan variasi produk yang disediakan. Tetapi pada sisi lain hal ini mendatangkan hal buruk pada peritel kecil tradisional yang semakin hari semakin tersingkir karena beberapa faktor seperti keterbatasan modal, manajemen yang sederhana, perlindungan yang minim, mereka menjadi korban liberalisme ekonomi.

Retail modern bukan satu-satunya faktor penting terkait pendapatan jam kerja uga merupakan salah satu faktor penting terkait pendapatan, jam kerja merupakan waktu yang digunakan oleh pelaku usaha dalam bekerja. Adapun pebagian kerja di indonesia dibagi menjadi dua shif yakni shif siang dan shif malam. Semakin lama jam kerja di operasikan oleh pelaku usaha maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di pasar tradisional propo pamekasan bahwa jam buka mulai dari jam 03.00 sampai jam 13.00 WIB dan ada sebagian yang tutup sampai jam 16.00 WIB sebagian dari mereka membuka jam operasional lebih panjang. Karena

semakin lama jam operasional maka semakin naik tingkat pendapatan yang diperoleh begitupun sebaliknya. Waktu operasional yang lama dapat membuat konsumen terarik sehingga dapat membantu menaikkan pendapatan. Hal ini berbeda dengan keadaan pasar tradisional karena pada saat menjelang siang konsumen berangsur-angsur sepi dan para pedagang sebagian menutup tokonya, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dianarana adalah faktor cuaca dan beberapa faktor lainnya.

Modal merupakan sejumlah asset yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal merupakan penggerak utama yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis. Berdasarkan beberapa pra-survey yang dilakukan oleh peneliti bahwa pedagang di pasar tradisional merupakan kalangan menengah ke bawa, untuk mendapatkan sokongan modal dari pemberi modal pedagang harus menggadaikan (menangguhkan) barang-barang berharga mereka untuk bisa mendapatkan pinjaman modal. Barang yang digadaikan dijadikan jaminan bagi mereka yang merasa kesulitan modal. Tingkat suku Bunga dalam pembayaran menjadi hal yang paling dikeluhkan oleh para pedagang sehingga dalam pemenuhan modal merupakan hal yang sangat spesifik sekali dala bisnis. Dari beberapa maalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keberadaan Ritel Modern, Jam Kerja Dan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Ritel Lokal Di Pasar Tradisional Omben Sampang".

## KAJIAN LITERATUR

### Retail modern

Retail diartikan sebagai "*seling of goods and or services to the publics*". Retail merupakan saluran distribusi yang memegang peran penting dalam menyampaikan barang ataupun jasa kepada konsumen akhir (Bermen & evens, 2024). Retail merupakan kegiatan yang melibatkan penjual dan pembeli akhir untuk keperluan pribadi bukan untuk

bisnis. Oleh karena itu retail mempunya karakteristik tidak memproduksi barang secara langsung tetapi retail menjual semua barang kepada konsumen ahir. Berikut adalah jenis-jenis bisnis retail:

1. Store retailer (pedagang retail sembako)
2. Non store retailer (pedagang ecer bukan toko)
3. Retail organiton (organisasi pedagang ecer)

Fungsi drai pedagang retail adalah sebagai berikut:

1. Memberikan banyak pilihan kombinasi sehingga konsumen dapat memilih dan memilih barang yang diinginkan
2. Penawaran produk atau layanan sangat cukup sekali sehingga sangat memungkinkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan
3. Menyediakan pertukaran nilai tambah dari produknya
4. Mengadakan transaksi dengan konsumen

Bisnis retail dibedakan menjadi dua yakni retail modern dan retail tradisional. retail moder sudah banyak berkembang dikalangan masyarakat contohnya seperti: swalayan, departement store, mall, supermarket, plaza dan lain sebaginya. Semakin banyak kebutuhan masyarakat maka semakin berkembang pula pola hidupnya seperti keinginan dalam kenyamanan dalam berbelanja, kepastian harga dan keberagaman produk yang ditawarkan serta lain-lain. Retail modern merupakan retail yang dikelola secara profesional dengan kelangkapan toko yang memadai dan fasilitas yang cukup baik. Lain halnya dengan retail tradisional yang mempunyai gerai yang sangat sederhana dan beroperasi sudah lama seperti warng dan toko.

### **Jam kerja**

Neksen et al ( 2021) jam kerja adalah waktu produktif pekerjaan dapat dilakukan baik di siang hari maupun dimalam hari. Wardana & yuliami (2018) mengatakan bahwa semakin bayak jam kerja yang digunakan akan semakin

produkif. hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja berlangsung akan semakin membuat usaha semakin produktif sehingga pendapatan semakin tinggi. Jam kerja merupakan waktu lamnya seseorang membuka usahanya. Jika pedagang ingin meningkatkan omset penjualan maka pedagang harus meningkatkan jam kerjanya. Jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan para pedagang untuk menjual produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan, semakin tinggi jam kerja atau deadline yang ditentukan dalam embuka usaha makan akan semakin tinggi profitabilitas pejualan yang diterima oleh pedagang dan kesejahteraan usaha semakin terjaga. Indicator jam kerja adalah sebagai berikut:

1. Jumlah jam kerja per hari (jam)
2. Waktu lembur
3. Waktu istirahat

### **Modal usaha**

Modal merupakan investasi awal yang digunakan oleh seseorang dalam memulai bisnisnya. Azra (2019) mengatakan bahwa modal adalah pembiayaan operasional untuk memulai bisnis atau usaha sebagai tolak ukur dalam menghitung pendapatan. Nayaka (2018) mengatakan modal adalah kebutuhan yang sangat komplek karena berkaitan dengan keputusan pengeluaran sehingga keuntungan yang diperoleh maksimal. Modal merupakan harta seseorang yang digunakan untuk memperoleh keuntungan, dari beberapa definisi disimpulkan bahwa modal usahamerupakan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang ketika memulai bisnis baik dari modal pribadi ataupun modal dari pihak lain.

Factor-faktor yang menetukan jumlah modal dalam memulai sebuah usaha sebagai berikut:

1. Besar kecilnya kegiatan, semakin besar kegiatan usaha aka semakin besar modal usaha yang diperlukan begitupun sebaliknya
2. Kebijakan penjualan (kredit/tunai)
3. Factor lain seperti: ekonomi, peraturan pemerintah yang

berhubungan dengan uang, tingkat suku bunga, peredaran uang, dan ketersediaan uang.

#### Indicator modal usaha

1. Jumlah modal: keseluruhan uang yang dipakai untuk menjalankan bisnis
2. Sumber modal: asal uang yang digunakan dalam menjalankan bisnis

#### Pendapatan

Pendaaan adalah kemampuan seseorang dalam mendapatkan penghasilan. Hairuddin (2021) mengatakan bahwa pendapatan merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran dan aktfitasnya sehingga berbanding lurus dengan pendapatannya. indrawati (2015) pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh dari jasa yang diberikan atau kegiatan yang dislesaikan pada waktu tertentu atau juga dapat diperoleh dari sebuah asset harta kekayaan. Anjarwati & safri (2022) pendapatan merupakan beban tidak dapat dipisahkan, dimana beban biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk mempeoleh pendapatan yang diatisipasi juga disebut sebagai penjualan biaya, bunga, deviden, dan royalty. Dari beberapa devinisi diatas disipulkan bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam sector perekonoian umumnya mempunyai pendapatan dari kegiatan yang berlangsung dipasar. Pendapatan merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dan diterima oleh seseorang atau ruah tangga sebagai suatu imbalan atas jasa timbal balik yang telah diberikan atas jangka waktu tertentu.

#### Indikator pendapatan

1. Penhasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapat dari pelakuusaha dala kurun waktu tertentu
2. Laba usaha, laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian *ex-post-fakto* karena peneliti berhubungan langsung dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variable yang diteliti. Semua fenomena yang diteliti diwujudkan dalam angka dan dianalisis dengan statistic. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda dan juga menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh antar variable. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau random dengan menggunakan teknik *propotional random sampling* dari 133 sampel terpilih diambil 30%. Instruen yang digunakan adalah dokumentasi dan angket atau kuisioner yang kemudian ditabulasi data sehingga memperoleh gambaran yang kongkrit mengenai variable dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi alternative jawaban dengan tujuan menghindari responden yang netral. Peneliti melakukan uji coba intrumen untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliable dengan uji validitas, dan uji reliabelitas ke 32 pedagang.

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang bertujuan mengetahui sebab akibat antar variable dengan bberapa teknik yaitu: uji asumsi klasik yang terdiri dari 1) uji normalitas 2) uji multikolinearitas 3) uji heteroskedastisitas. Selain itu juga menggunakan uji autokorelasi dan descriptive variable. Selain menggunakan teknik analisis regresi juga dilakukan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antar variable dengan melakukan uji f (uji model), uji  $r^2$  (koefisien determinasi) dan uji t.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

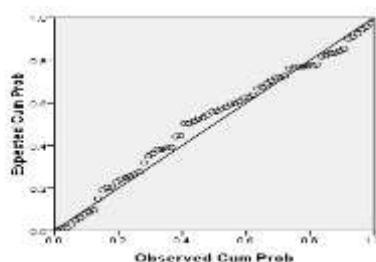
Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang di peroleh dalam penelitian ini:

##### Statistic Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas p-plots dengan tujuan melihat apakah data yang digunakan

sudah berdistribusi normal dengan hasil uji pada tabelberikut:

**Gambar 1**  
**Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: Pendapatan**



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian terlihat gafik p-plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga data dikatakan normal.

**Table 1**

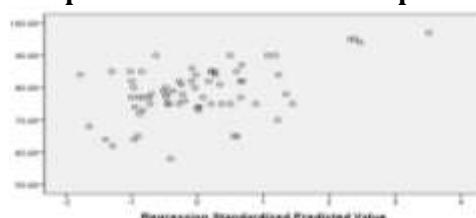
**Interpretasi Uji Multikolonieritas**

No.	Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
		Tolerance	VIF	
1	Keberadaan ritel moder ( $X_1$ )	0,987	1,014	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Jam kerja ( $X_2$ )	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Modal kerja ( $X_3$ )	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan nilai VIF dan TOL menunjukkan bahwa nilai VIF pada kolom *collinierarity statistics* berada disekitar angka 5 atau lebihkecil dari 5 dan nilai TOL endetai angka 1artnya arael yang satu dengan yan lain tidak saling berkoliniearitas.

**Gambar 2**  
**Dependent Variabel: Pendapatan**



**Sumber: Data diolah (2025)**  
Dari gambar diatas simpulkan bahwa sebaran data tidak mebenuk ola ertentu maka dapatdikatakan tidak terdapat heteroskedastistas dalam model regresi.

**Table 2**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.216	7.09154	.250	7.327	3	66	.000	

a. Predictors: (Constant), keberadaan\_ritel\_modern,

jam\_kerja\_modal\_kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

**Sumber: Data diolah (2025)**

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin-watson (DW hitung) sebesar 1.281 erada dianara -2 da 2 beretitidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Regesi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations	Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.					
	B	Std. Error	Beta	t	Zero-order	Partial	Part	Tolerance		
1	(Constant)	36.579	9.168		3.990	.000				
	Keberadaan_ritel_modern	.217	.108	.216	2.016	.048	.258	.241	.215	.987
	Jam_kerja	.376	.167	.245	2.246	.028	.313	.266	.239	.958
	Modal_kerja	.481	.171	.307	2.803	.007	.382	.326	.299	.946

a. Dependent Variable:

pendapatan

**Sumber: Data diolah (2025)**

Berdasarkan table diatas disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 46,467 berarti nilai tersebut didapat apabila tidak ada variabel (keberadaan ritel moder)  $X_1$ , (jam kerja)  $X_2$  dan (modal kerja)  $X_3$  bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) pendapatan sebesar 46,467.
2. Koefisien regresi keberadaan ritel modern ( $X_1$ ) sebesar 0,183 menunjukkan besarnya pengaruh keberadaan ritel modern ( $X_1$ ) terhadap pendapatan (Y), koefisien regresi bernilai positif memiliki makna keberadaan ritel modern ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif (searah) artinya keberadaan ritel modern ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,183 dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi jam kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,164 menunjukkan besarnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, koefisien regresi bernilai positif memiliki makna jam kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif (searah) artinya jam kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,164 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi modal kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,095 menunjukkan besarnya pengaruh modal kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y), koefisien regresi bernilai positif memiliki makna modal kerja ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif (searah) artinya modal kerja ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,095 dan sebaliknya.
5. Merupakan faktor lain dari luar rancangan penelitian artinya bawafaktor lain selain keberadaan ritel modern ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan modal kerja ( $X_3$ ) yang mempengaruhi pendapatan (Y) ritel local di pasar tradisional omben sampan

#### Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t (uji signifikan parsial)**

Variabel	t- hitung	Sig	Keterangan
Constant	3,990	,000	Ada pengaruh
Keberadaan ritel moder ( $X_1$ )	2,015	,048	Ada pengaruh
Jam kerja ( $X_2$ )	2,246	,028	Ada pengaruh
Modal kerja ( $X_3$ )	2,803	,007	Ada pengaruh

#### Sumber: Data diolah (2025)

nilai t-hitung untuk variabel  $X_1$  (keberadaan ritel modern) sebesar 2,015 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,048. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka variabel  $X_1$  (keberadaan ritel modern) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan), sehingga H1 diterima.

Pengambilan keputusan untuk pengujian H2 adalah: berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai t-hitung untuk variabel  $X_2$  (jam kerja) sebesar 2,246 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,028. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka variabel  $X_2$  (jam kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan), sehingga H<sub>Kedua</sub> diterima.

Pengambilan keputusan untuk pengujian H<sub>Ketiga</sub> adalah: berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai t-hitung untuk variabel  $X_3$  (modal kerja) sebesar 2,803 dengan tingkat signifikannya kurang dari 0,05. maka variabel  $X_3$  (modal kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan), sehingga H<sub>Ketiga</sub> diterima.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

**Table 5**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1105.439	3	368.480	7.327	.000 <sup>a</sup>
Residual	3319.133	66	50.290		
Total	4424.571	69			

a. Predictors: (Constant), keberadaan\_ritel\_modern, jam\_kerja, modal\_kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

#### Sumber: Data diolah (2025)

Hipotesis penelitian untuk menguji hipotesis kempat H<sub>Keempat</sub> adalah sebagai berikut:

H<sub>keempat</sub>: terdapat pengaruh keberadaan ritel modern, jam kerja. Dan modal kerja dengan pendapatan ritel local dipasar tradisional omben sampang.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Jika probilitas  $> 0,05$  maka H<sub>keempat</sub> diterima, berarti variabel secara simulan tidak berpengaruh dengan pendapatan.
2. Jika probilitas  $< 0,05$  maka H<sub>keempat</sub> diterima, berarti variabel secara simulan berpengaruh dengan pendapatan.

Hasil tes Anova diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,327 dengan tingkat signifikan 0,000 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis penelitian  $H_{Keempat}$  yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan ritel modern, jam kerja dan modal kerja secara simultan terhadap pendapatan ritel local dipasar tradisional omben sampang.

### 3. Uji $R^2$

**Table 6**  
**Hasil uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.500	.250	.216	7,09154	.250	7,327	3	66	.000	1,281

a. Predictors: (Constant), keberadaan\_ritel\_modern, jam\_kerja\_modal\_kerja  
b. Dependent Variable: pendapatan

### Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien korelasi 0,000 nilai tersebut mengidentifikasi bahwa berpengaruh antara variabel keberadaan ritel modern ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan modal kerja ( $X_3$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ) pada pedagang ritel local dipasar tradisional omben sampang.

Nilai koefisien determinan ( $R$  Square) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independent yaitu keberadaan ritel modern ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan modal kerja ( $X_3$ ) dengan variabel pendapatan ( $Y$ ), jadi jumlah  $R$  sebesar 0,250 memiliki makna bahwa keberadaan ritel modern ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan modal kerja ( $X_3$ ) mampu memberikan kontribusi sebesar 25,0% terhadap perubahan pendapatan ( $Y$ ), dengan demikian sisanya 75,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberadaan ritel modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ritel local dipasar tradisional omben sampang yang ditunjukkan dengan nilai p-value =  $0,048 < 0,05$
2. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ritel local dipasar tradisional omben sampang. Sebesar  $0,028 < 0,05$  Artinya semakin semakin lama pedagang membuka ritel dagangannya maka peluang untuk bertambahnya pendapatan semakin banyak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan modal kerja terhadap pendapatan pedagang ritel local dipasar tradisional omben sampang. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan semakin banyak atau semakin tinggi modal yang dikeluarkan oleh pedagang makan akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan didapat hal ini dikarenakan modal yang tinggi akan membuat komoditas barang yang dijual semakin banyak baik dari segi kualitas.
4. Keberadaan ritel modern, jam kerja, dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan dengan hasil yang di peroleh dalam uji F pada tabel ANOVA sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel bebas (keberadaan ritel modern, jam kerja, dan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan

## REFERENSI

- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap

- Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72-81. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Anjarwati, R., & Safri. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 127-136.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jenepono. (2016). *Kabupaten Jenepono Dalam Angka Regency In Figure 2018*. Katalog :1102001.7304.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jenepono. (2016). *Kecamatan Tarowang Dalam Angka 2018*. Katalog :1102001.7304042.
- Butarbutar, Gestry Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*. Vol. 4 No. 1, hal.619-633.
- Charina, S. J., Afifuddin, S., & Murni, D. (2020). Analysis of Factors Affecting the Income of Traditional Traders in Karo District. *International Journal of Research and Review*, 7(November), 216-221.
- Dajan, Anton. 2005. *Pengantar metode statistik*. Jakarta: LP3ES
- Ernawati, F. Y., Rochmah, S., & Apriliyani, D. (2020). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Halaman PT Mercindo Global Manufaktur Bawen). *Jurnal Economic*, November, 137-149
- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Jurnal Sustainable*, 1(1), 125.
- Firdaus, N. M. kahfi, Boedirochminarni, A., & Wahyudi, M. S. (2020). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 811-826. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.10442>
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111-126.
- Iriyanti, D., Qamaruddin, M. Y., & Salju. (2018). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Palopo (Studi Kasus Kawasan Jalan Lingkar Timur). *Jurnal Ekonomi Pembagunan*.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Economie*, 3(1), 8-19.
- Maghfira, Rusmusi, A. N. (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 1-9.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020).

- Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Nurul Huda, D. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 85–99.
- Oktami, R. S., & Widodo, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha di Sentra Industri Alas Kaki Wedoro Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Economie*, 1(2), 143–162.
- Polandos, P. M. &, Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS*. Yogyakarta.
- Ratna, D., Simatupang, S., & Tarmizi, H. B. (2019). An Analysis of the Influence of Capital , Number of Workers , Operational Hours , and Duration of Business on the Income of Trader in Informal Sector in Labuhanbatu District. *International Journal of Research and Review*, 6(June)